

## Taman Satwa Kalimantan Barat

Yasir Maulana

*Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura, Indonesia  
Maulana\_yasir81@yahoo.co.id*

### ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alam, budaya serta keanekaragaman hayati. Akan tetapi sifat manusia yang merusak alam semakin lama semakin merugikan dan merusak keseimbangan ekosistem yang ada. Keberadaan taman satwa di Kalimantan Barat sangat diperlukan karena kondisi satwa yang ada sangat sulit dilihat langsung oleh masyarakat dan terdapatnya jenis satwa yang tergolong langka. Kalimantan Barat sangat memerlukan tempat konservasi satwa yang juga dapat menjadi tempat wisata yang rekreatif dan edukatif sehingga cocok untuk perencanaan kawasan wisata taman satwa. Perancangan kawasan meliputi fasilitas pengunjung taman satwa dan melalui analisis dan pertimbangan terhadap lokasi perancangan. Perencanaan kawasan wisata taman satwa juga berpengaruh dalam ilmu pengetahuan masyarakat, serta membantu mempertahankan habitat satwa yang ada sehingga tidak punah. Sehingga perlu dirancang dengan baik untuk menghidupkan kembali kebun binatang yang telah ada sebelumnya dengan menyesuaikan lingkungan dengan menerapkan konsep alami dan tradisional yang menggunakan bentukan rumah betang dan sirkulasi dalam kawasan menggunakan jembatan kayu khas daerah kalimantan barat serta vegetasi yang rimbun agar menunjang kesan alami untuk kenyamanan satwa dan pengunjung. Perancangan kawasan taman satwa merupakan suatu langkah wisata edukatif dalam memenuhi kebutuhan wisata masa sekarang dan masa mendatang, memberikan suatu inovasi dalam mengatasi perkembangan pariwisata dengan menggunakan konsep pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci: *taman satwa, konservasi, edukatif*

### ABSTRACT

Indonesia is a country that is very rich in natural resources, culture and biodiversity. However, the destructive nature of human nature are increasingly detrimental and damaging the balance of the existing ecosystem. The existence of a wildlife park in West Kalimantan is necessary because the existing condition of the animals are very difficult to be seen directly by the people and the presence of species that are rare. West Kalimantan is in need of a place that wildlife conservation can also be a recreational and educational tours that are suitable for planning tourist area wildlife park. The design includes the area wildlife park visitor facilities and through analysis and consideration of the location of the design. Planning a wildlife park tourist area also influential in science communities, as well as help maintain existing habitat that is not extinct. So that needs to be designed well to revive the zoo that have been there before by adjusting the environment by applying the concept of natural and traditional use betang formation and circulation in the area using a typical wooden bridge west Kalimantan regions and lush vegetation that supports wildlife natural feel for comfort and visitors. Designing wildlife park is a step in the educational tours travel needs present and future, giving an innovation in addressing the development of tourism by using the concept of sustainable tourism.

Keywords: *zoo, conservation, educative*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alam. Baik sosial, budaya serta keanekaragaman hayati. Salah satu di antaranya adalah sumber daya satwa yang ada di dalamnya. Beragamnya jenis satwa yang ada merupakan salah satu kekayaan alam tersendiri bagi Negara Indonesia. Akan tetapi sifat manusia yang merusak hutan semakin lama semakin merugikan dan merusak keseimbangan ekosistem yang ada. Sehingga perlu perhatian lebih terhadap satwa yang ada

di habitat aslinya. Perkembangan di sektor pembangunan yang semakin maju dapat dijadikan sarana dalam rangka konservasi hewan yang hidup di habitatnya tersebut agar dapat dinikmati generasi yang akan datang. Sarana dan prasarana yang dapat membantu mempertahankan satwa yang ada tersebut dapat berupa kawasan konservasi, rehabilitasi hewan ataupun taman satwa.

Kawasan wisata taman satwa merupakan contoh pariwisata dalam bidang pendidikan dan konservasi. Kawasan taman satwa memberikan suatu inovasi dan keunikan tersendiri dalam mengatasi perkembangan pariwisata. Taman satwa merupakan tempat penangkaran dan konservasi binatang. Di dalam taman satwa kita mendapatkan kesan bahwa berekreasi di taman dapat sekaligus mengetahui dan mempelajari binatang yang ada. Selain itu kita tidak hanya merasa seperti wisatawan namun juga dapat mengetahui tentang binatang-binatang yang ada di taman tersebut

Di Indonesia banyak terdapat daerah-daerah berkembang khususnya dalam bidang pariwisata. Kalimantan Barat merupakan sebuah provinsi yang sedang berkembang pada sektor pariwisatanya. Setiap daerah di Kalimantan Barat telah melakukan pembangunan di bidang pariwisata untuk meningkatkan perkembangan pariwisata di Kalimantan Barat sehingga wisatawan yang datang ke Kalimantan Barat semakin bertambah. Kalimantan Barat memiliki tempat atau objek-objek wisata yang tidak hanya memenuhi kebutuhan hiburan semata tapi juga tempat atau objek wisata yang menyajikan permainan dan bersifat edukatif.

Berkembangnya kawasan rekreasi di Kalimantan Barat mengakibatkan diperlukannya variasi dalam bidang pariwisata tersebut. Kawasan wisata taman satwa yang berkelanjutan merupakan langkah yang tepat untuk mensiasati perkembangan wisata tersebut. Taman satwa berkelanjutan merupakan pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang, serta tidak merusak alam dan dapat membantu mempertahankan populasi satwa yang ada.

Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 479/Kpts-II/1998 tujuan utama dari kawasan taman satwa adalah sebagai tempat pemeliharaan atau pengembangbiakan satwa liar di luar habitatnya agar satwa tersebut tidak punah. Peraturan tersebut juga mengintruksikan agar seluruh Gubernur dan Bupati di Indonesia melakukan pembinaan dan pengelolaan terhadap flora dan satwa yang ada di daerahnya masing-masing.

Keberadaan taman satwa di Kalimantan Barat sangat diperlukan karena kondisi satwa yang ada sangat sulit dilihat langsung oleh masyarakat dan terdapatnya jenis satwa khas Kalimantan Barat yang sangat sulit dijumpai dan tergolong langka. Namun dengan adanya taman satwa permasalahan tersebut dapat terpecahkan, masyarakat dapat melihat satwa yang ada tanpa harus ke habitat aslinya yang masih sangat sulit untuk dituju. Masyarakat dapat melihat satwa yang ada di taman satwa tanpa mengganggu satwa yang ada dan satwa yang adapun tidak merasa terganggu dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Selain itu dengan adanya taman satwa, satwa yang ada dapat hidup dengan aman sehingga satwa yang ada dapat terus terjaga spesiesnya dan tetap lestari.

Menanggapi potensi yang ada di tempat tersebut maka perlu diambil langkah-langkah inovatif dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata salah satunya dengan pengembangan kawasan taman satwa di dalamnya. Adanya taman satwa yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung serta memperhatikan peraturan yang ada dan keselamatan pengunjung, pengelolaan potensi yang ada dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat menjadi tujuan wisata yang menarik dan mendidik serta memenuhi kebutuhan wisata di Kalimantan Barat.

Potensi wisata yang ada di tersebut, menjadikannya sebagai tujuan wisata di Kalimantan Barat. Selain itu, lokasi wisata yang letaknya yang tidak jauh dan berada didekat Ibu Kota Provinsi, juga mudah dijangkau oleh pengunjung atau wisatawan sehingga cocok untuk dijadikan sebagai lokasi wisata taman satwa. Selain itu Kalimantan Barat sangat memerlukan tempat konservasi satwa yang juga dapat menjadi tempat wisata yang rekreatif dan edukatif sehingga cocok untuk perencanaan kawasan wisata taman satwa.

Perencanaan dan perancangan kawasan wisata taman satwa juga berpengaruh dalam ilmu pengetahuan masyarakat serta membantu mempertahankan habitat dan satwa yang ada sehingga tidak punah. Selain itu kawasan wisata taman satwa sendiri cukup unik dan merupakan inovasi dalam bidang pariwisata. Sehingga perlu dirancang dengan baik untuk menghidupkan kembali kebun binatang yang telah ada sebelumnya dengan menyesuaikan lingkungan saat ini agar tidak mengganggu aktifitas masyarakat sekitar kebun binatang.

## 2. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa definisi taman satwa yang didapat dari beberapa sumber yang ada, yaitu:

- Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.31/Menhut-II/2012 Taman satwa adalah tempat pemeliharaan satwa sekurang-kurangnya 2 (dua) kelas taksa (spesies) pada areal dengan luasan sekurang-kurangnya 2 (dua) hektar
- Menurut Wikipedia (2013)<sup>1</sup> Taman satwa adalah tempat hewan dipelihara dalam lingkungan buatan, dan dipertunjukkan kepada publik. Selain sebagai tempat rekreasi, taman satwa berfungsi sebagai tempat pendidikan, riset, dan tempat konservasi untuk satwa terancam punah. Binatang yang dipelihara di taman satwa sebagian besar adalah hewan yang hidup di darat.

Berdasarkan pada definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan taman satwa adalah tempat pemeliharaan hewan dalam lingkungan buatan yang difungsikan sebagai tempat rekreasi, pendidikan, riset dan konservasi satwa serta dapat dipertunjukkan kepada publik, dengan terdiri dari minimal 2 taksa (spesies) dan berada di area lahan minimal 2 hektar.

### Kriteria

Berdasarkan Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.31/Menhut-II/2012 dalam Pasal 4 huruf f, kriteria taman satwa sebagaimana dimaksud terdiri atas :

- Memiliki jenis satwa yang dikoleksi sekurang-kurangnya 2 (dua) kelas
- Memiliki luas areal sekurang-kurangnya 2 (dua) hektar
- Memiliki jenis satwa yang dilindungi, satwa yang tidak dilindungi atau satwa asing
- Memiliki sarana pemeliharaan dan perawatan satwa
- Memiliki fasilitas kesehatan
- Memiliki fasilitas pelayanan pengunjung
- Memiliki tenaga kerja permanen sesuai bidang keahliannya
- Memiliki fasilitas kantor pengelola
- Memiliki fasilitas pengelolaan limbah.

### Kebutuhan Ruang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.31/Menhut-II/2012 dalam Pasal 4 huruf f, kebutuhan ruang pada perancangan taman satwa adalah sebagai berikut:

- Memiliki jenis satwa yang dikoleksi sekurang-kurangnya 2 (dua) kelas
- Luas lahan minimal 2 (dua) hektar
- Sarana pemeliharaan dan perawatan satwa, sekurang-kurangnya terdiri atas kandang pemeliharaan, kandang perawatan, kandang peragaan, areal bermain satwa, gudang pakan satwa, prasarana pendukung pengelolaan satwa yang lain.
- Fasilitas kesehatan, sekurang-kurangnya terdiri atas karantina satwa, klinik, laboratorium, koleksi
- Fasilitas pelayanan pengunjung, sekurang-kurangnya terdiri dari pusat informasi, toilet, tempat sampah, petunjuk arah, peta dan informasi satwa, parkir, kantin, restoran, toko cinderamata, shelter, loket, pelayanan umum.
- Bangunan tenaga kerja seperti ruang dokter hewan, tenaga paramedic, penjaga/perawat satwa, tenaga silsilah, tenaga administrasi, tenaga pendidikan konservasi.
- Memiliki fasilitas kantor pengelola.
- Memiliki fasilitas pengelolaan limbah.

### Kawasan Konservasi Satwa Khas Kalimantan Barat

Kawasan taman satwa merupakan bagian dari kawasan konservasi, kawasan taman satwa pernah ada di Kota Pontianak terletak di Jalan Adisucipto yang berdiri pada tahun 1976 dan dibangun oleh Kepala Daerah tingkat I Kalimantan Barat. Pada saat itu taman satwa tersebut ramai dikunjungi

<sup>1</sup> [http://www.wikipedia/wiki/kebun\\_binatang.com](http://www.wikipedia/wiki/kebun_binatang.com), kebun binatang 25 Februari 2013

oleh masyarakat sekitar kota Pontianak maupun luar kota Pontianak. Jenis-jenis satwa yang dipamerkan dan suasana alami menjadi daya tarik bagi taman satwa tersebut.

Taman satwa tersebut ditutup karena pengelola taman satwa melakukan beberapa pelanggaran seperti pelanggaran etika, tidak memperhatikan keberlangsungan satwa, tidak memperhatikan kesejahteraan staf dan tidak memperhatikan pengunjung serta kurang lengkapnya fasilitas pendukung yang ada.(www.menlh.go.id)<sup>2</sup>

Selain kawasan taman satwa tersebut terdapat juga kawasan konservasi di beberapa daerah yang letaknya tersebar di beberapa kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Kawasan konservasi tersebut letaknya berada di daerah yang kurang memiliki akses yang memadai, sehingga sulit untuk pencapaian ke kawasan konservasi tersebut. Berikut adalah kawasan konservasi yang ada di Kalimantan Barat :

**Tabel 1:** Kawasan Konservasi di Kalimantan Barat

No.	Nama Tempat	Lokasi
1.	Sinka Zoo	Kota Singkawang
2.	Taman Nasional Bukit Baka	Kab. Sintang dan Melawi
3.	Taman Nasional Betung Kerihun	Kab. Kapuas Hulu
4.	Taman Nasional Sentarum	Kab. Kapuas Hulu
5.	Taman Nasional Gunung Palong	Kab. Kayong Utara

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat, 2013

### Satwa Khas Kalimantan Barat

Kalimantan Barat memiliki satwa-satwa khas yang hanya terdapat di Kalimantan Barat maupun di luar Kalimantan Barat. Satwa-satwa khas Kalimantan Barat tersebut terdiri dari berbagai macam spesies yang dilindungi dan tidak dilindungi. Adapun berikut ini yang merupakan satwa khas Kalimantan Barat:

**Tabel 2:** Satwa khas Kalimantan Barat

No.	Nama Satwa	Nama Latin	Dasar Hukum
1.	Orang Utan	<i>Pongo pygmeus</i>	Th. 1931 no. 134 dan 266
2.	Klempiau, Owa	<i>Hylobates sp</i>	Th. 1931 no. 134 dan 266
3.	Bekantan	<i>Nasatis Larvatus</i>	Th. 1931 no. 134 dan 266
4.	Rusa	<i>Cervus sp</i>	Th. 1931 no. 134 dan 266
5.	Kancil	<i>Tragulus sp</i>	Th. 1931 no. 134 dan 266
6.	Terenggiling	<i>Manis javanica</i>	Th. 1931 no. 134 dan 266
7.	Kijang	<i>Muntiacus muncak</i>	Th. 1931 no. 134 dan 266
8.	Bajing tanah	<i>Laricus insignis</i>	SK Mentan/327/kpts/um/7/72
9.	Musang air	<i>Cinogale benetii</i>	Sda
10.	Kucing hutan	<i>Felis bengalensis</i>	Sda
11.	Harimau dahan	<i>neofelsi nebulosa</i>	Sda
12.	Kukang	<i>Nyetitebus congcong</i>	Sda
13.	Beruang madu	<i>Helarcetos malayanus</i>	Sda
14.	Lutung merah	<i>Prebitys rubicunda</i>	SK Mentan/337/kpts/um/12/77
15.	Burung enggang gading	<i>Buceros virgill</i>	UU No.5 tahun 1990

Sumber : dishutbun.kayongutarakab.go.id<sup>3</sup>, 2013

### 3. Pembahasan dan Hasil

#### Analisis Fungsi

Secara umum fungsi dari perancangan Taman Satwa adalah fungsi utama, fungsi pendukung dan fungsi penunjang. Berikut ini merupakan kelompok-kelompok fungsi yang ada pada perancangan taman satwa.

<sup>2</sup> <http://www.menlh.go.id>, antara tiga kebun binatang ditutup, 15 Mei 2013  
<sup>3</sup> dishutbun.kayongutarakab.go.id, satwa khas Kalimantan barat, 15 Mei 2013

Fungsi utama terdiri dari fasilitas konservasi dan pengunjung. Fasilitas konservasi merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk sarana dan prasarana pemeliharaan dan perawatan satwa. Sarana dan prasarana konservasi dan pemeliharaan berupa kandang-kandang satwa yang didesain sesuai dengan kebutuhan biologis dan perilaku satwa baik seperti ketinggian kandang, jenis kandang, besaran kandang agar dapat membuat satwa merasa nyaman, aman serta dapat melakukan aktifitas khusus yang sesuai dengan karakteristik satwa tersebut. Fungsi sarana prasarana perawatan satwa merupakan segala sesuatu kebutuhan akan kesehatan satwa yang ada. Fasilitas yang ada umumnya dapat berupa ruang karantina, klinik, area riset atau laboratorium dan tempat penyimpanan obat-obatan untuk satwa yang ada. Fasilitas pengunjung merupakan segala sesuatu fasilitas untuk pelayanan pengunjung. Pengunjung umumnya melakukan aktifitas rekreasi dan edukasi seperti melihat dan mempelajari satwa yang ada di taman satwa, selain itu pada perancangan taman satwa ini pengunjung dapat melakukan istirahat makan, bersantai ataupun dapat membeli souvenir yang ada. Fasilitas-fasilitas pengunjung umumnya dapat berupa area melihat satwa, area terbuka, area makan dan area belanja.

Fungsi pendukung merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk fasilitas pengelola. Adapun sarana dan prasarana pengelola taman satwa terdiri dari keamanan taman satwa, manajemen, administrasi serta pelayanan kepada pengunjung taman satwa.

Fungsi penunjang yang merupakan fungsi servis bangunan dan kawasan yang umumnya disediakan untuk memberikan kemudahan pada kawasan dan tiap-tiap bangunan agar kegiatan di dalam taman satwa dapat berjalan dengan mudah. Fungsi penunjang umumnya terdiri dari parkir, penjaga taman satwa. Pada area penjaga taman satwa terdapat ruang keamanan yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan ruang pengelola taman satwa sehingga diperlukan hubungan yang sangat erat terhadap ruang-ruang tersebut. Pada area mekanikal elektrikal yang merupakan bagian teknis bangunan dan kawasan, ruang kerja pada area mekanika elektrikal memerlukan keterhubungan ruang yang sangat tinggi dengan ruang kontrol yang ada. Hal ini dikarenakan untuk kemudahan bagi para staf mekanikal melakukan pekerjaan mereka di area ruang kontrol.

### **Analisis Internal**

Secara umum fasilitas pada perancangan taman satwa telah diatur dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.31/Menhut-II/2012 dalam Pasal 4 huruf f, yaitu terdiri dari dengan luas lahan minimal 2 (dua) hektar, terdapat sarana pemeliharaan dan perawatan satwa, fasilitas kesehatan satwa, fasilitas pelayanan pengunjung, fasilitas pengelola serta fasilitas pengelolaan limbah.

Adapun pada perancangan ini direncanakan taman satwa dengan memiliki satwa khas Kalimantan Barat serta satwa tambahan untuk melengkapi dan memberikan variasi satwa yang dipamerkan kepada masyarakat. Adapun satwa khas Kalimantan Barat yang akan dipamerkan diantaranya adalah orang utan, klemptau, bekantan, rusa, kancil, teringgiling, kijang, bajing tanah, musang air, kucing hutan, harimau dahan, kukang, beruang madu, lutung merah, burung enggang gading.

Adapun satwa tambahan untuk menambah variasi satwa yang ada di taman satwa ini di rencanakan terdiri berdasarkan klasifikasi satwa yang ada di antaranya adalah sebagai berikut:

- Satwa dari spesies aves yang direncanakan adalah burung merak, burung elang laut perut putih, kakak tua, burung udang, burung kasumba, burung koak merah, burung hantu, burung bangau putih, ayam hutan, burung kasuari, gelambir dua, julang emas, kangkareng hitam, burung dara mahkota, burung hantu. Jenis aves yang direncanakan tersebut di pilih karena unik, terkenal dan menarik untuk dipamerkan.
- Satwa dari spesies mamalia yang direncanakan untuk dipamerkan di taman satwa ini diantaranya gajah, kancil, rusa, kijang dipilih karena satwa tersebut jinak, menarik dan terkenal. Selain itu ada juga dari jenis mamalia buas seperti harimau, harimau dahan, singa, beruang, beruang madu, musang.
- Adapun satwa dari spesies primata yang akan direncanakan untuk dipamerkan di taman satwa ini di antaranya kera, lutung, beruk, siamang, lutung simpai, monyet ekor panjang satwa tersebut dipilih karena satwa tersebut menarik dan terkenal.

- Adapun satwa dari spesies reptil yang akan direncanakan untuk dipamerkan di taman satwa ini di antaranya biawak, ular kobra, ular sanca bodo, ular sanca batik, ular piton, ular sanca albino, labi-labi, kura-kura ambon, buaya satwa tersebut dipilih karena, satwa tersebut menarik dan terkenal.

Pada perancangan taman satwa ini, terdiri dari beberapa sub fungsi yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- Fungsi utama, berupa fasilitas konservasi dan pengunjung. Fasilitas konservasi yaitu berupa kandang yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang ada di dalam kandang berupa area bersembunyi atau privasi, pagar pembatas, fasilitas pendukung aktifitas satwa, papan peringatan,. Selain itu direncanakan klinik satwa, karantina satwa. Adapun fasilitas pengunjung yaitu restoran, retail, peta informasi.
- Fungsi pendukung, yaitu berupa ruang-ruang kantor pengelola.
- Fungsi penunjang, yaitu mushola, wc umum, pos keamanan, ruang MEE, ruang kebersihan dan parkir, gudang.

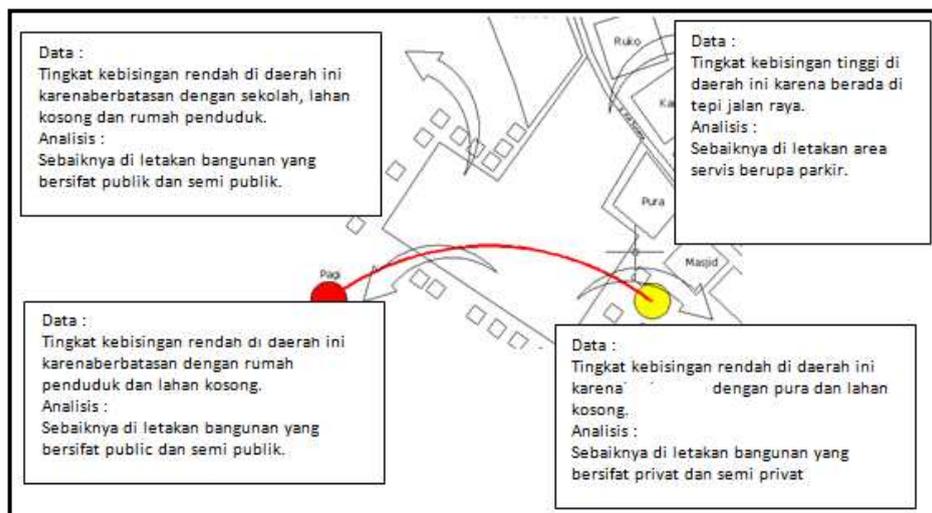
### Analisis Eksternal

Pembahasan eksternal merupakan analisis terkait hubungan bangunan terhadap lokasi dan lingkungan sekitar. Analisis eksternal terdiri atas beberapa sub bagian analisis yaitu berupa analisis lokasi, perletakan, orientasi, sirkulasi, vegetasi dan *zoning* pada kawasan serta analisis gubahan masa.

#### a. Perletakan

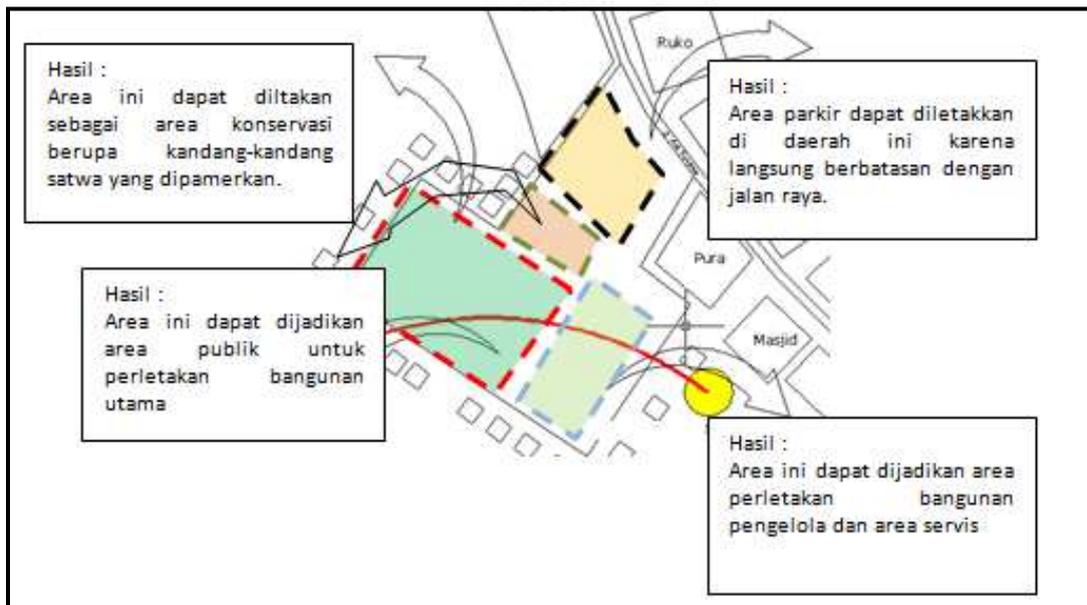
Berikut ini merupakan data peraturan bangunan terkait perletakan bangunan :

- Umumnya berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata, misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau.
- GSB jalan lokal sekunder 4 meter.
- GSB samping kanan pura 2 meter
- GSB samping kiri sekolah dan rumah penduduk 2 meter
- GSB belakang rumah penduduk 2 meter
- Mempertahankan ruang terbuka hijau (KDH) minimal 30%.



Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 1:** Data dan analisis perletakan Taman Satwa Kalimantan Barat

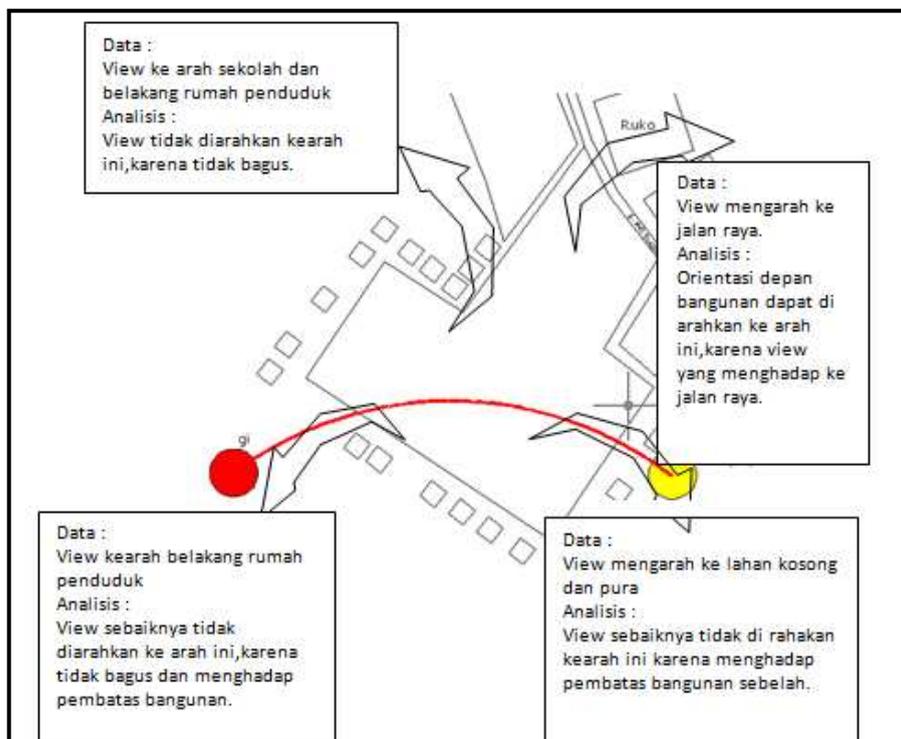


Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 2:** Hasil perletakan Taman Satwa Kalimantan Barat

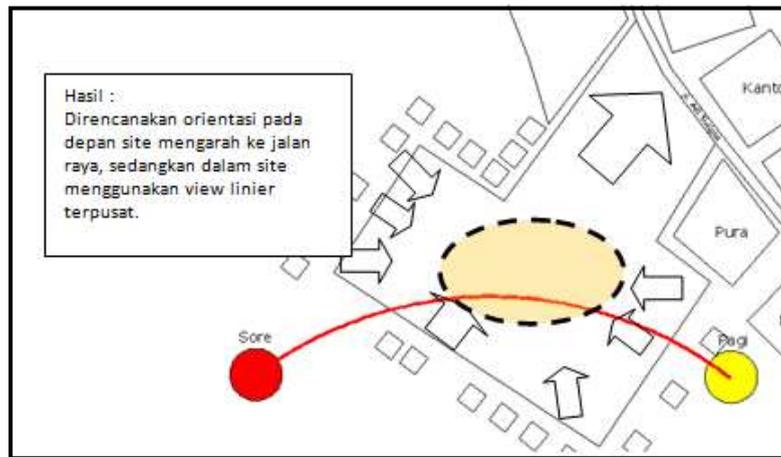
b. Orientasi

Berdasarkan data yang ada, pada bagian depan *site* menghadap jalan raya yang merupakan jalan adi sucito, sedangkan pada sisi kanan dan kiri *site* bersebelahan dengan bangunan yang berupa tempat ibadah dan bangunan sekolah.



Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 3:** Data dan analisis orientasi Taman Satwa Kalimantan Barat



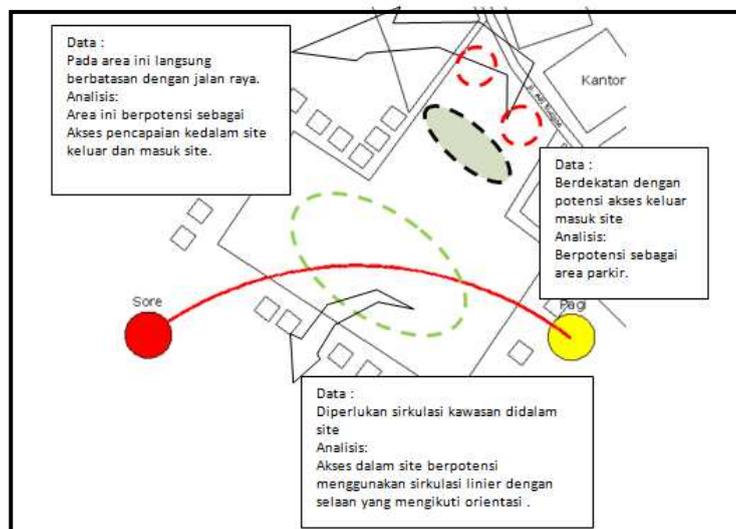
Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 4:** Hasil analisis orientasi Taman Satwa Kalimantan Barat

Orientasi bangunan direncanakan menghadap kedalam *site* dan pada bangunan utama menghadap kearah jalan raya agar mudah dikenal dan mudah diakses oleh pengunjung dan pengelola.

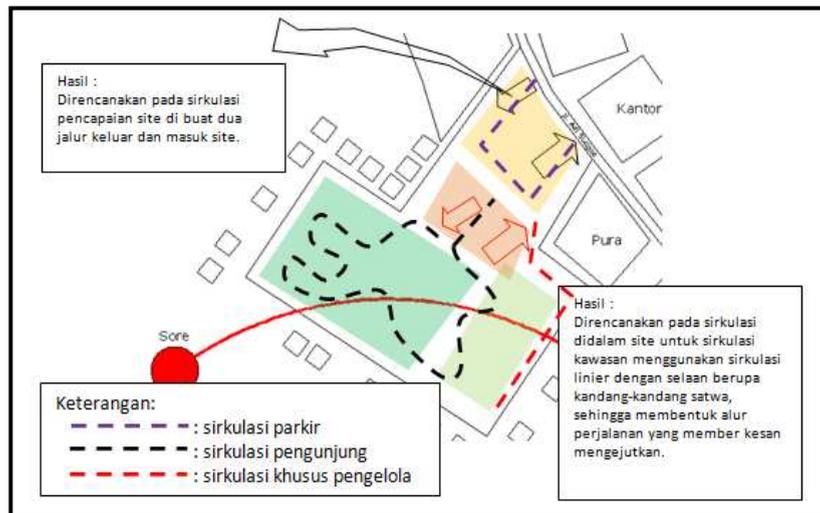
c. Sirkulasi

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar 5, pada area depan langsung berhubungan dengan jalan Adi sucipto dan diteruskan kedalam *site* dan kawasan perencanaan taman satwa. Didalam *site* diperlukan sirkulasi untuk pengunjung dan pengelola taman satwa.



Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 5:** Data dan analisis sirkulasi Taman Satwa Kalimantan Barat



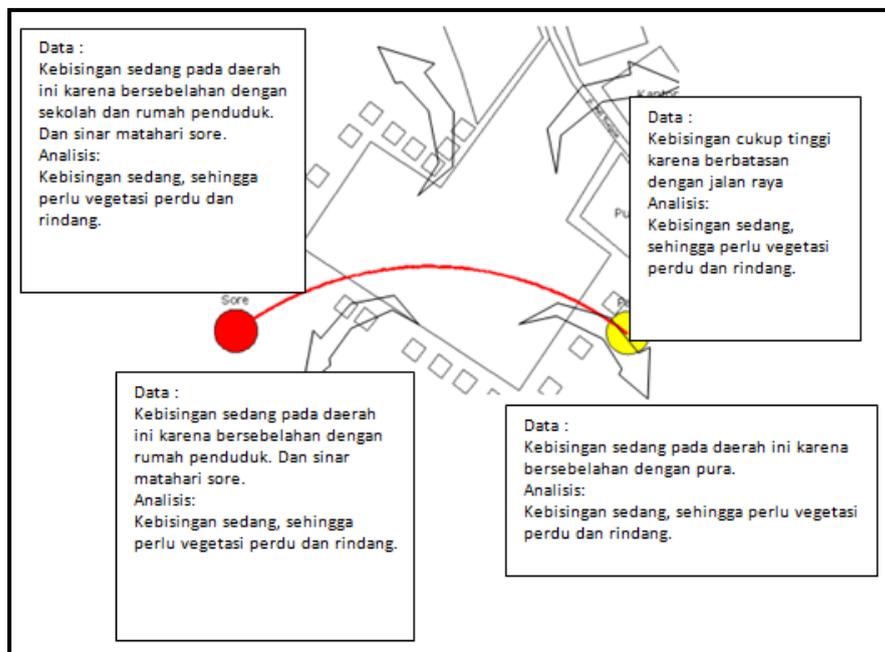
Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 6:** Hasil analisis sirkulasi Taman Satwa Kalimantan Barat

Sirkulasi direncanakan menggunakan dua jalur keluar dan masuk kawasan taman satwa pada depan *site* dan garis yang berwarna hitam pada gambar 6 direncanakan sebagai jalur pengunjung taman satwa untuk mengelilingi dan melihat satwa yang dipamerkan. garis yang berwarna merah pada gambar tersebut digunakan sebagai sirkulasi pengelola taman satwa.

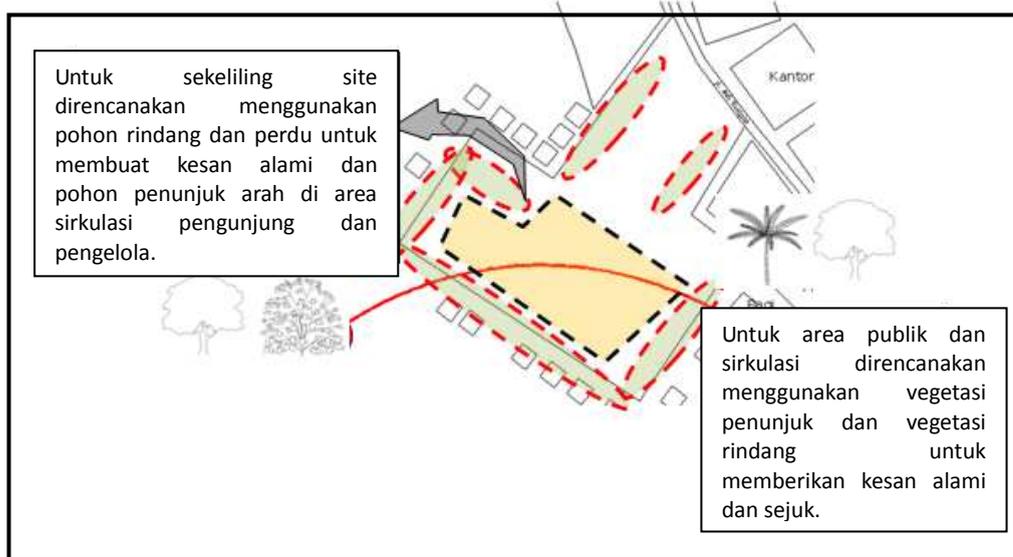
d. Vegetasi

*Site* merupakan lahan bekas taman satwa sehingga terdapat banyak vegetasi didalam *site*. Vegetasi yang ada didalam *site* sangat bervariasi.



Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 7:** Data dan analisis vegetasi Taman Satwa Kalimantan Barat



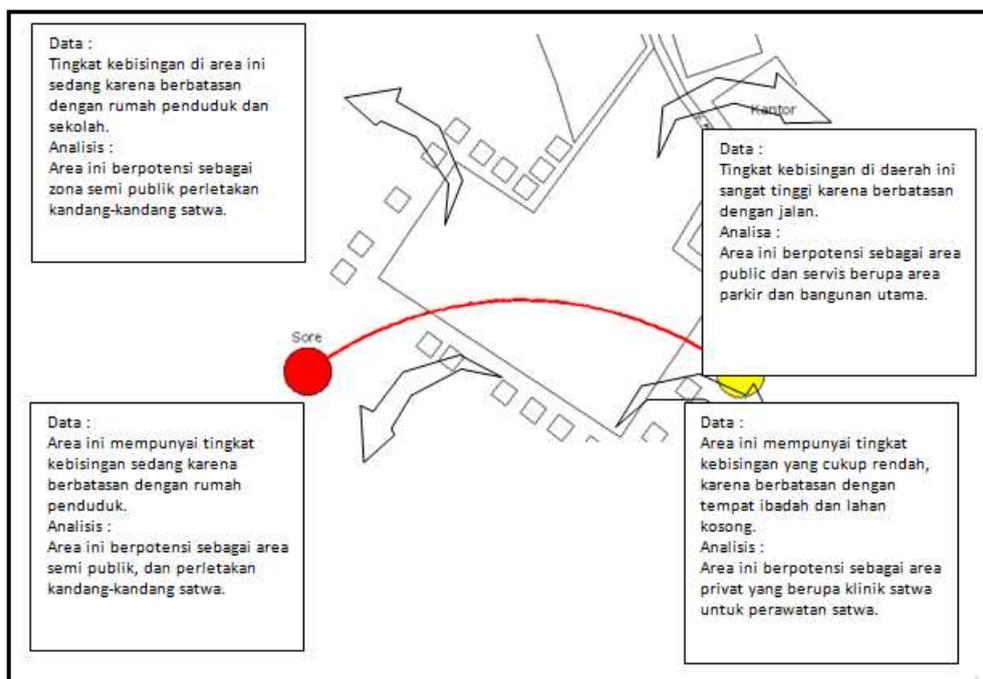
Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 8:** Hasil analisis vegetasi Taman Satwa Kalimantan Barat

Vegetasi pada kawasan direncanakan mempertahankan seluruh vegetasi yang ada dan membiarkan vegetasi yang ada tumbuh secara alami. Adapun direncanakan mengolah beberapa area untuk dijadikan taman sebagai ruang terbuka (*open space*) pada kawasan. Pada area sirkulasi direncanakan vegetasi berupa pohon *palm* sebagai vegetasi sirkulasi dan menambah pohon perdu sebagai penghalang kebisingan dari luar *site*.

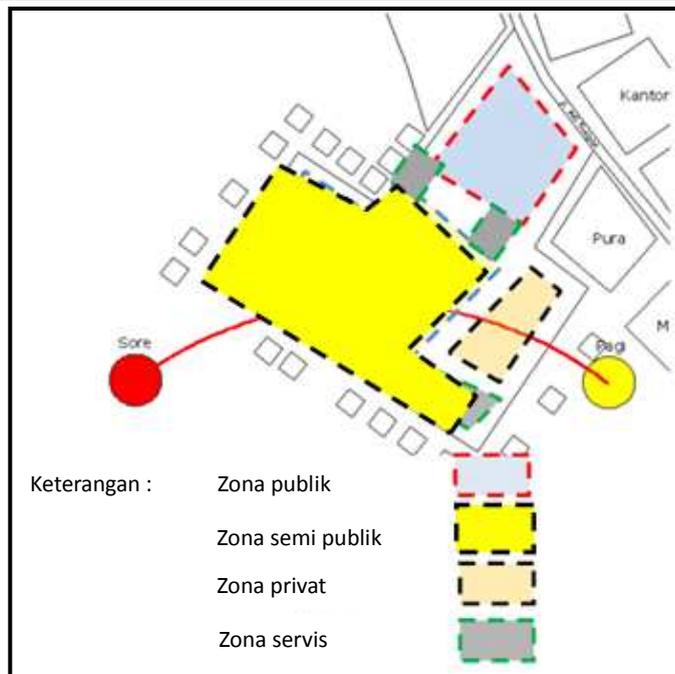
e. Zoning

*Zoning* pada kawasan direncanakan area publik berada didepan *site* untuk memudahkan pengunjung taman satwa, area semi publik berada di area tengah kawasan untuk memudahkan akses dari seluruh wilayah kawasan. Penempatan zona privat untuk pengelola taman satwa berada di sisi kanan *site* karena untuk memudahkan perawatan satwa dan tidak mengganggu area publik.



Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 9:** Hasil analisis zoning Taman Satwa Kalimantan Barat

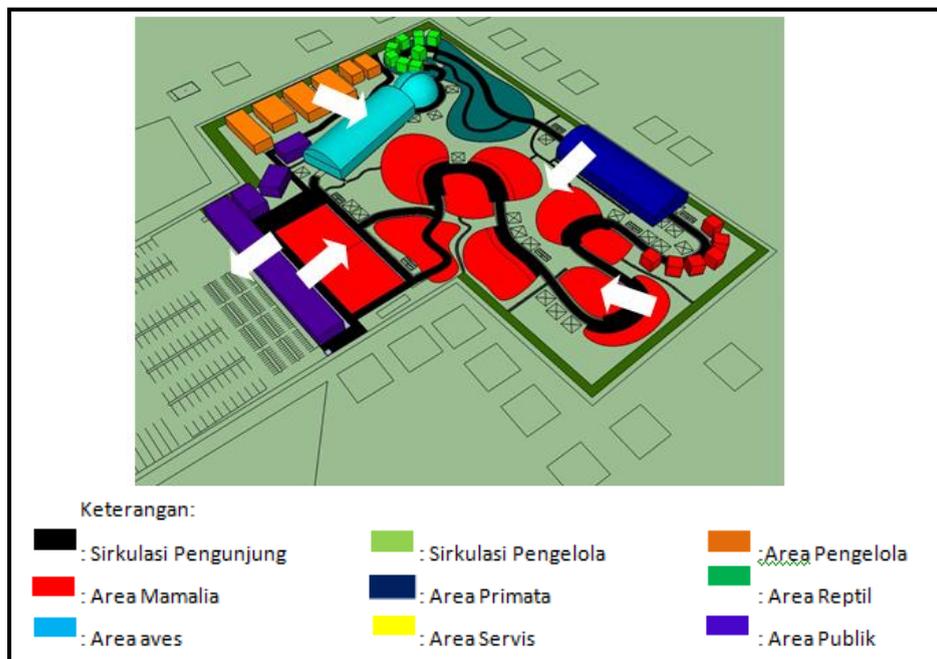


Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 10:** Hasil analisis zoning Taman Satwa Kalimantan Barat

f. Konsep tapak

Konsep tapak menampilkan pola penataan kawasan, perletakan bangunan, orientasi, sirkulasi pada kawasan, vegetasi dan penzoningan dalam kawasan. Berikut ini merupakan gambaran konsep tapak perencanaan :



Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 11:** Konsep tapak Taman Satwa Kalimantan Barat

Berdasarkan gambaran konsep penataan tapak yang ada tersebut, maka dapat disimpulkan :

- Konsep perletakan bangunan pengunjung dengan pola berwarna ungu muda, perletakan bangunan pengelola dengan pola berwarna ungu tua, perletakan area mamalia dengan pola

berwarna merah, perletakkan area primata dengan pola berwarna biru, perletakkan area reptil dengan pola berwarna hijau, perletakkan area aves dengan pola berwarna biru muda dan perletakkan area servis dengan pola berwarna kuning.

- Orientasi utama adalah mengarah pada jalan raya, sedangkan orientasi sekunder mengarah ke dalam site dengan pola linier terpusat.
- Sirkulasi utama atau pengunjung (garis tebal linier berwarna hitam) di tempatkan pada area publik yang merupakan area satwa dan terdapat sirkulasi sekunder yang diperuntukan untuk pengelola dan servis dengan garis tebal linier berwarna hijau. Sirkulasi utama pengunjung menggunakan jembatan kayu yang terletak di atas aliran air yang menyerupai sungai Kapuas yang merupakan sungai kebanggaan masyarakat Kalimantan Barat. Aliran air yang menyerupai sungai tersebut mengikuti alur jembatan kayu atau sirkulasi pengunjung dalam kawasan taman satwa di area-area tertentu untuk memberikan tradisional dan alami kepada pengunjung, serta pengunjung akan dibuat mengelilingi kebun binatang dengan berjalan kaki agar dapat menikmati suasana kawasan taman satwa.
- Vegetasi menyebar pada seluruh kawasan dengan vegetasi alami yang ada agar memberikan kesan alami dan memberikan kenyamanan bagi satwa dan pengunjung yang ada, serta mengolah vegetasi sepanjang jalur sirkulasi untuk memberikan keindahan. Area-area satwa yang berupa kandang terbuka maupun tertutup diberikan vegetasi agar satwa merasa seperti dihambat aslinya dan memberikan kesan alami pada kandang satwa yang ada.
- Zona publik dan servis berada pada area yang berbatasan langsung dengan akses utama.

g. Gubahan Bentuk

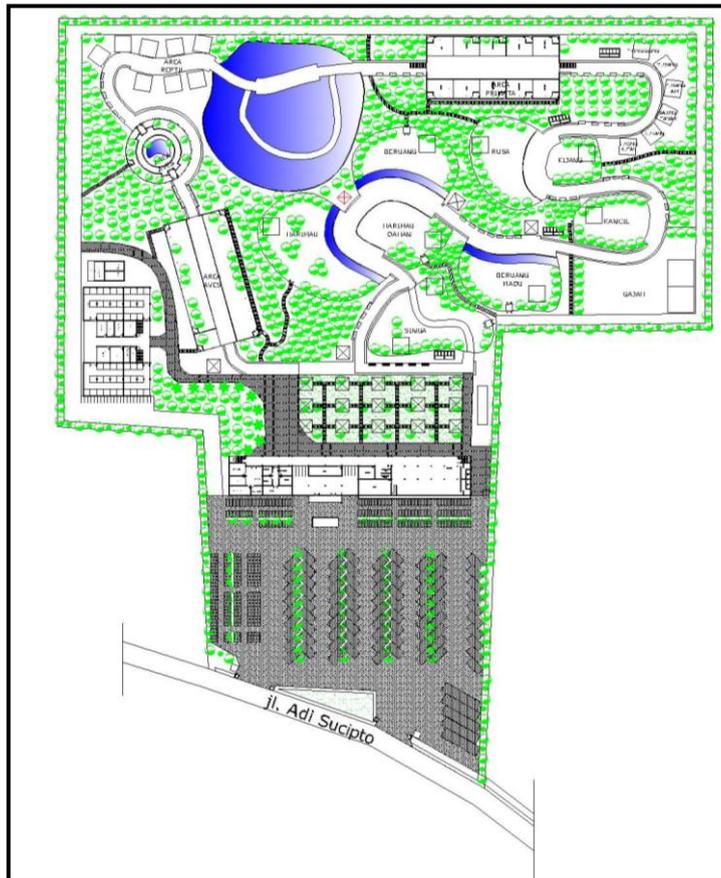
Konsep gubahan massa menggunakan bentuk yang di antaranya berupa bangunan-bangunan yang ada menggunakan bentuk rumah tradisional masyarakat Kalimantan Barat, serta penggunaan bentuk-bentuk dasar, serta bentuk kandang menyesuaikan perilaku satwa.



Sumber: Penulis, 2013

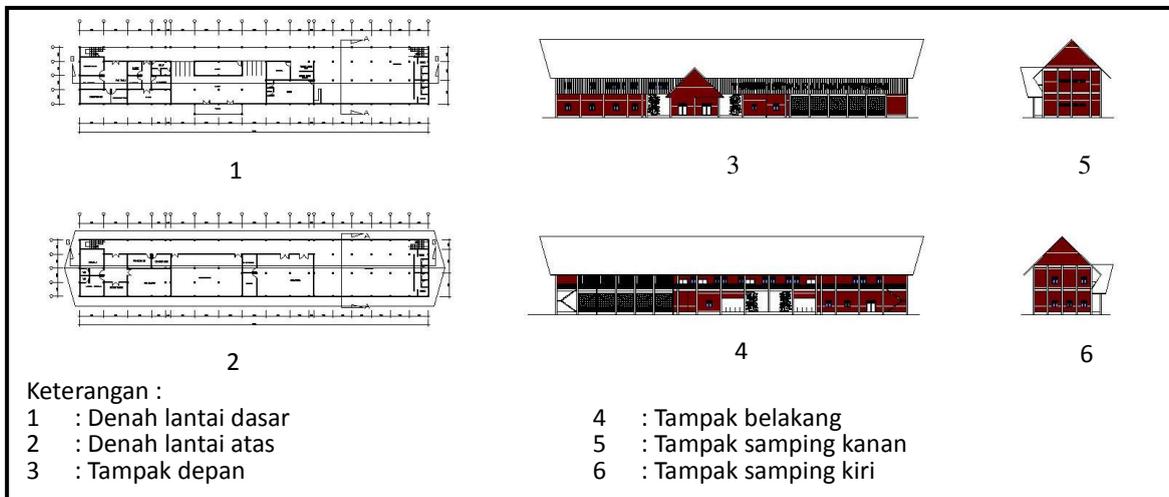
**Gambar 12:** Konsep gubahan bentuk Taman Satwa Kalimantan Barat

Hasil rancangan merupakan hasil dari keseluruhan analisis terkait hubungan bangunan terhadap lokasi dan lingkungan sekitar. Hasil rancangan terdiri dari *site* perancangan dan bentuk-bentuk bangunan.



Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 13:** Site Plan Taman Satwa Kalimantan Barat



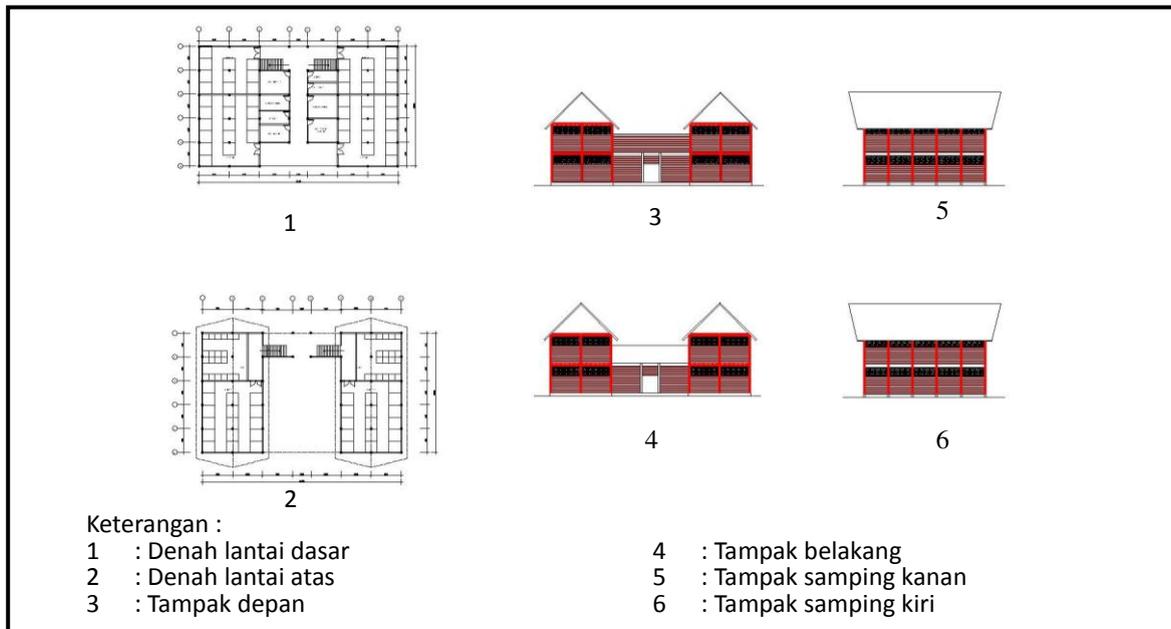
Keterangan :

- 1 : Denah lantai dasar
- 2 : Denah lantai atas
- 3 : Tampak depan

- 4 : Tampak belakang
- 5 : Tampak samping kanan
- 6 : Tampak samping kiri

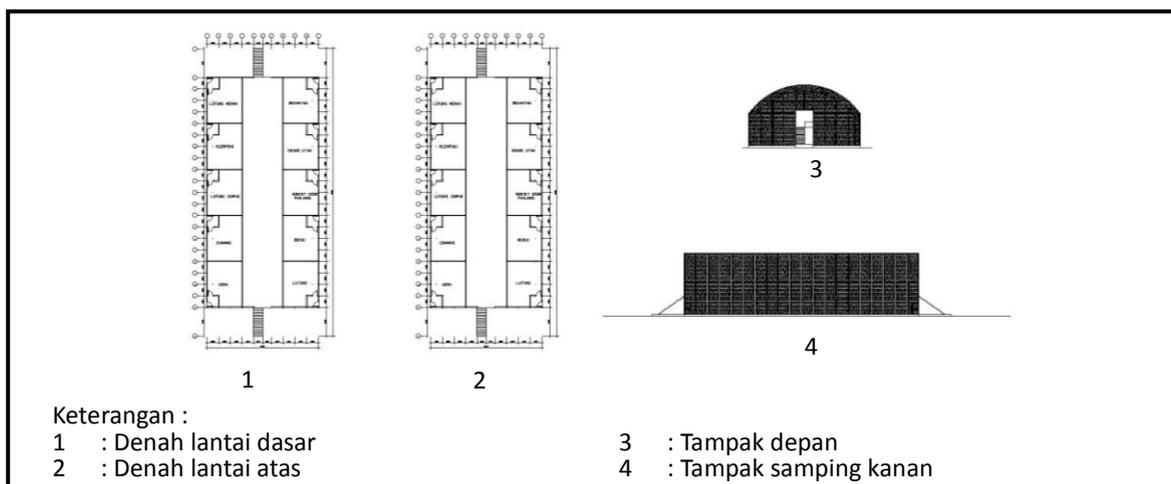
Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 14:** Bangunan utama Taman Satwa kalimantan Barat



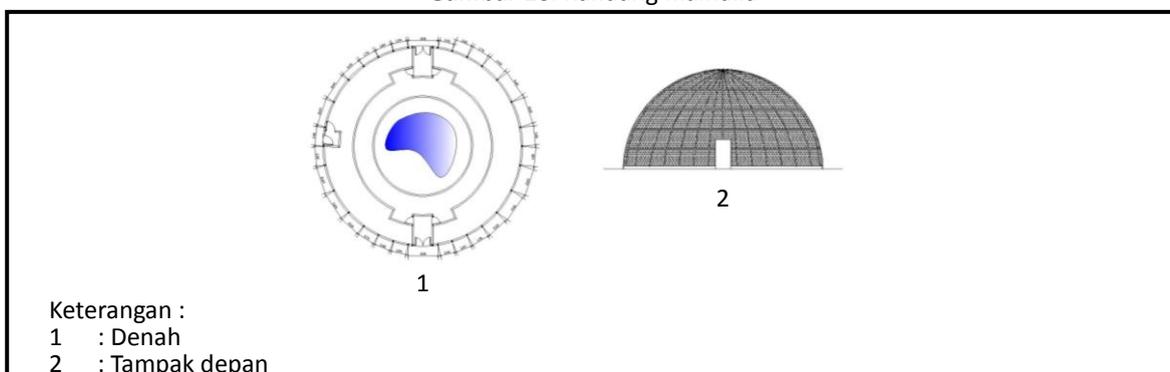
Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 15:** Gedung karantina dan klinik satwa



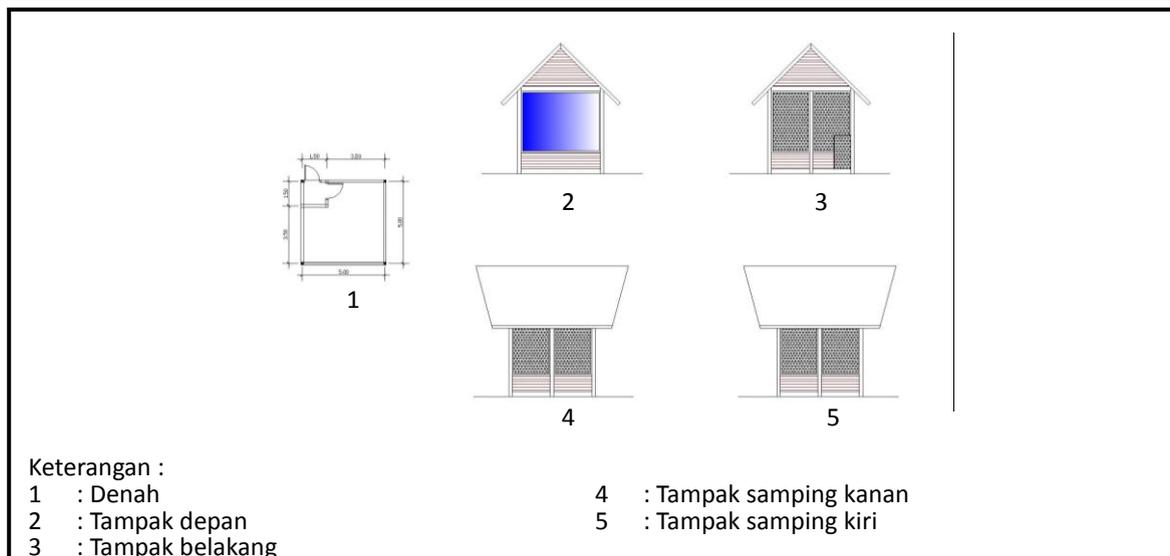
Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 16:** Kandang mamalia



Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 17:** Kandang mamalia



Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 18:** Kandang reptil



Sumber: Penulis, 2013

**Gambar 19:** 3 Dimensi Taman Satwa Kalimantan Barat

#### 4. Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari perancangan taman satwa Kalimantan barat, yaitu:

- Kawasan Taman Satwa Kalimantan Barat diartikan sebagai tempat wisata edukasi dan konservasi satwa yang ada di Kalimantan Barat yang menyediakan tempat rekreasi bagi masyarakat di Kalimantan barat dan wisatawan dari luar kota.
- Perancangan Kawasan Taman Satwa Kalimantan Barat memiliki perletakan di taman satwa yang dahulunya telah tidak berfungsi dan di perbaharui kembali sebagai sebuah taman satwa yang lebih menarik.
- Perancangan Taman Satwa Kalimantan Barat terdiri dari beberapa massa bangunan berdasarkan fungsi masing-masing bangunan yang ada.
- Perancangan Taman Satwa Kalimantan Barat harus memperhatikan unsur-unsur kandungan lokal seperti bangunan tradisional, kawasan yang memiliki pepohonan yang lebat, serta lingkungan yang nyaman untuk satwa dan wisatawan yang berkunjung.
- Penggunaan unsur-unsur alam dan budaya dalam perancangan Taman Satwa Kalimantan Barat

dapat memberikan inovasi dan keunikan terhadap hasil rancangan serta memberikan karakteristik khas yang membedakannya dengan rancangan taman satwa di tempat lainnya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, memberi masukan untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tri Wibowo Caesariyadi, ST, MT selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya penyelesaian penulisan jurnal ini. Bapak Jawas. D Putro, ST, M.Sc selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya penyelesaian penulisan jurnal ini.

### **Referensi**

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat. 2013. *Usaha dan Sarana Kepariwisata Daerah Kalimantan Barat*. Kalimantan Barat : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.31/Menhut-II/2012. tentang *Lembaga Konservasi*. Menteri Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 479/Kpts-II/1998 tentang *Lembaga Konservasi Tumbuhan dan Satwa Liar*. Menteri Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta